

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian dunia, meskipun bukan tergolong dalam penyakit menular. Namun penyakit diabetes mellitus merupakan penyakit kronik yang menempati urutan ke-6 sebagai penyakit tidak menular (PTM) dengan presentase 60% penyebab kematian di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa diabetes mellitus menjadi salah satu dari empat prioritas penyakit yang tidak menular karena penyebab utama dari kebutaan, serangan jantung, stroke, ginjal dan amputasi kaki. Terbukti dengan angka kejadian penderita diabetes mellitus pada tahun 2015 di seluruh dunia mencapai 415 juta jiwa, dan di perkirakan pada tahun 2040 jumlah penderita diabetes mellitus menjadi 642 juta jiwa (WHO, 2016).

Diabetes Mellitus penyakit yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein (Fatimah, 2015). Jumlah penderita Diabetes Melitus di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa prevalansi penderita dffiabetes meliitus di Indonesia sebesar 2,0 % yang mana hasil tersebut cenderung meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 1,5%. Sementara itu untuk daerah Jawa Tengah pada tahun 2018 prevalansi penderita Diabetes Melitus sejumlah 2,1%.

Penyakit Diabetes Melitus merupakan penyakit kadar glukosa darah tinggi yang di sebabkan oleh gangguan sekresi hormon insulin atau fungsi

insulin terganggu atau keduanya. Asupan makanan seperti karbohidrat, protein, dan lemak berhubungan dengan penyakit Diabete Melitus. Asupan makanan yang berlebih dapat meningkatkan resiko terjangkitnya penyakit Diabetes Melitus (Purba dan Monolimay, 2015).

Penyakit Diabetes Militus Tipe 2 juga dapat disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur yang terjadi pada masyarakat saat ini. Fenomena yang terjadi dimasyarakat seiring dengan pergeseran zaman menyebabkan perubahan pola makan yang alami menjadi modern. Pilihan menu makanan dan cara hidup yang kurang sehat semakin menyebar keseluruh lapisan masyarakat, sehingga meyebabkan terjadinya penyakit degenerative, salah satunya Diabetes Melitus (Bustan, 2007). Pada penderita Diabetes Militus Tipe 2, pola makan harus meliputi jadwal, jumlah, dan jenis makanan yang dikonsumsi. Kadar glukosa darah meningkat secara drastis apabila mengkonsumsi makanan yang memiliki kandungan glukosa tinggi (Tandra, 2009).

Kadar glukosa darah berhubungan dengan asupan makanan yang tinggi energi seperti lemak, Glukosa, dan rendah serat. Adanya ketidakseimbangan antara asupan makanan yang tinggi energi dengan pengeluaran energi untuk aktivitas dalam jangka waktu lama memungkinkan terjadinya obesitas, resistensi insulin dan penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 (Shuldiner A.R *et.al* 2001). Asupan lemak berperan dalam mempertahankan sensitivitas jaringan tubuh terhadap insulin. Asupan lemak yang tinggi akan menurunkan sensitivitas insulin, selain itu asupan lemak yang tinggi juga akan menurunkan kadar adiponektin dalam darah yang bertugas mengontrol sensitivitas insulin

(Purba dan Monolimay, 2015).

Lemak termasuk sumber energi terbesar yang dapat mengakibatkan obesitas. Sel-sel lemak pada obesitas akan menghasilkan zat adipositokin yang dapat menyebabkan resistensi terhadap insulin. Oleh karena terjadi resistensi insulin mengakibatkan glukosa darah akan sulit masuk ke dalam sel sehingga kadar glukosa darah menjadi tinggi. Penelitian yang dilakukan Jiaqiong (2007) melaporkan bahwa dengan menurunkan asupan lemak total, asam lemak jenuh, asam lemak tak jenuh dapat mengontrol kadar glukosa darah pada penderita diabetes.

Penelitian ini dilakukan di puskesmas Tawangsari Sukoharjo karena di tempat tersebut penderita yang mengalami Diabetes Melitus Tipe 2 masih cukup banyak yaitu 83% dalam satu tahun terakhir (Laporan Tahunan Puskesmas Tawangsari, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan asupan lemak dengan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tawangsari Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan asupan lemak dengan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di puskesmas Tawangsari Sukoharjo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan asupan lemak dengan glukosa darah pada

pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tawang Sari Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan asupan lemak pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tawang Sari Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan kadar glukosa darah pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tawang Sari Sukoharjo.
- c. Menganalisis hubungan asupan lemak dengan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tawang Sari Sukoharjo.
- d. Mengimplementasi nilai-nilai keislaman dalam pengendalian kadar glukosa darah.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi Puskesmas Tawang Sari Sukoharjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan referensi dalam perencanaan dan penanganan masalah hubungan asupan lemak dengan glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tawang Sari Sukoharjo.

2. Manfaat bagi pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pasien Diabetes Melitus Tipe 2 untuk mengontrol kadar glukosa darah, sehingga pasien termotivasi menjaga kadar glukosa darahnya tetap normal.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dalam hal penyakit Diabetes Melitus Tipe 2.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai masalah hubungan asupan lemak dengan glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tawangsari Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan asupan lemak dengan glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tawangsari Sukoharjo. Variabel yang akan diukur adalah asupan lemak dan kadar glukosa darah.